PENERAPAN METODE PENEMUAN TERBIMBING DENGAN SETTING PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SUB MATERI POKOK SIMETRI LIPAT DAN SIMETRI PUTAR DI KELAS VA SD ZAINUDDIN WARU

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
NO. KLASS: K T-2009 004 PMT
NO REG: T-2009/PMT/004
ASAL BUKU:
TANGGAL:

Oleh:

ANIS KHOIRUN NISA'
NIM: D04205068

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN TADRIS PENDIDIKAN MATEMATIKA
SURABAYA
2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran :

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi

KEPADA

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Ampel

Di –

Surabaya

Assalamualaikum Wr. Wb,

Setelah secara cermat kami baca serta kami teliti dan telah diadakan perbaikan sesuai dengan petunjuk dan arahan maka berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Anis Khoirun Nisa'

NIM : D04205068

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dengan Setting Pembelajaran Kooperatif Pada Sub Materi Pokok Simetri Lipat Dan Simetri Putar Di Kelas VA SD Zainuddin Waru.

Telah memenuhi syarat untuk diujikan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya pada waktu yang telah diprogramkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surabaya, 28 Juli 2009
Pembimbing

Drs. HA . Sairozi, M. Pd
NIP: 131782910

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Anis Khoirun Nisa** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 14 Agustus 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. A. Sairozi, M.Pd

Sekretaris,

Maunah Setyawati, M.Si
NIP.197411042008012008

Penguji I,

Drs. A. Saepul Hamdani, M.Pd
NIP. 196507312000031002

Penguji II,

Drs. Abdullah Sani, M.Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENERAPAN METODE PENEMUAN TERBIMBING DENGAN SETTING PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SUB MATERI POKOK SIMETRI LIPAT DAN SIMETRI PUTAR DI KELAS VA SD ZAINUDDIN WARU

ABSTRAK

Matematika merupakan suatu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam upaya penguasaan IPTEK. Mengingat begitu pentingnya matematika, maka proses pembelajaran matematika perlu mendapatkan perhatian yang khusus. Oleh karena itu, guru harus mengenal dan dapat melaksanakan dengan baik metode pembelajaran. selain itu guru juga harus dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan intelektual siswa agar siswa terbiasa menemukan, mencari dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran dimana pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan metode penemuan terbmbing. Akan tetapi lebih tepat lagi jika metode penemuan terbimbing digunakan dengan setting pembelajaran koopertif karena pada saat proses penemuan selain siswa memerlukan bimbingan dari guru siswa juga perlu berdiskusi dengan siswa yang lain.

Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif digunakan untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di kelas VA SD Zainuddin Waru. Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian menggunakan "*one shot case study*" dengan dua kali pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan metode observasi untuk memperoleh data aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, metode tes untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, dan metode angket untuk mengetahui respon siswa.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh selama pembelajaran, dapat disimpulkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal berada dalam kategori tuntas, aktivitas siswa selama pembelajaran termasuk dalam kategori aktif, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga termasuk dalam kategori baik, respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif juga dalam kategori positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKKRIPSI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Operasional 6
F. Sistematika Pembahasan 8
BAB II KAJIAN TEORI 11
A. Pembelajaran Matematika 11
B. Metode Penemuan Terbimbing 13
C. Pembelajaran Kooperatif 22
D. Teori Yang Mendukung Pembelajaran 28
E. Keterkaitan metode Penemuan terbimbing dengan pembelajaran kooperatif 34
F. Ketuntasan Belajar 37
G. Aktivitas Siswa 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran 40
I. Respon Siswa 42
J. Materi Pelajaran 44
BAB III METODE PENELITIAN 46
A. Jenis Penelitian..... 46
B. Rancangan Penelitian..... 46
C. Prosedur Penelitian 47
D. Subjek Penelitian..... 49
E. Tempat dan Waktu Penelitian..... 49
F. Instrument Penelitian 50
G. Metode Pengumpulan Data..... 50
H. Metode Analisis Data..... 52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 57
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian..... 58
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan 58
BAB V DISKUSI TERHADAP HASIL PENELITIAN 70
A. Ketuntasan Belajar Siswa 70
B. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran..... 70
C. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran..... 71
D. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran..... 72
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN 73
A. Simpulan 73
B. Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Keterangan	Hal
1	2.1	Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif	27
2	4.1	Jadwal pelaksanaan penelitian	44
3	4.2	Hasil tes belajar siswa kelas VA SD Zainuddin	46
4	4.3	Hasil pengamatan siswa selama proses pembelajaran	47
5	4.4	Hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran	50
6	4.5	Hasil angket respon siswa terhadap proses pembelajaran	

DAFTAR SKEMA/BAGAN

No	Gambar	Keterangan	Hal
1	2.1	Skema langkah-langkah metode penemuan terbimbing	17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Perangkat Pembelajaran

a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
b. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LAMPIRAN II

Instrumen Pembelajaran

a. Lembar tes hasil belajar siswa
b. Lembar pengamatan aktivitas siswa
c. Lembar pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
d. Lembar angket reson siswa

LAMPIRAN III

Hasil Penelitian

a. Hasil ketuntasan belajar siswa
b. Hasil pengamatan aktivitas siswa
c. Hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
d. Hasil respon siswa

LAMPIRAN IV

a. Pedoman penulisan dan penilaian tes hasil belajar
b. Pedoman penilaian lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran

LAMPIRAN V

a. Pernyataan keaslian tulisan
b. Surat izin penelitian
c. Surat keterangan telah melakukan penelitian
d. Surat tugas dosen pembimbing
e. Kartu konsultasi skripsi
f. Biografi penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan suatu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam upaya penguasaan IPTEK. Akan tetapi, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, sehingga dapat menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Mengingat begitu pentingnya matematika, maka proses pembelajaran matematika perlu mendapatkan perhatian yang khusus. Sehubungan dengan pembelajaran matematika, sebagai perencana pengajaran seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif.[1] Oleh karena itu, guru harus mengenal dan dapat melaksanakan dengan baik berbagai strategi, pendekatan serta metode pembelajaran. Guru juga harus dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga siswa mudah memahami materi tersebut. Tidak hanya itu guru juga dituntut mampu menerapkan metode pembelajaran dengan tepat dan sesuai dengan kemampuan intelektual siswa, agar siswa terbiasa menemukan, mencari dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran dimana pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

---

[1]Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cet. Ke-2, h.106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika adalah masih dilaksanakannya pembelajaran yang berpusat pada guru dan tidak melibatkan siswa secara langsung. Komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran disekolah pada umumnya hanya satu arah yaitu oleh guru ke siswa. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan dan siswa menjadi pasif. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah tidak tertanam kuat pada diri siswa (cepat terlupakan) dan menyebabkan belajar siswa menjadi belajar menghafal (*rote learning*) yang tidak mengakibatkan mereka mengerti. Oleh karena itu, maka guru dalam mengajar tidak hanya menuangkan sejumlah informasi kepada siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam diri siswa. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru adalah dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Dari uraian diatas, peneliti memilih suatu metode pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa dan materi yang akan disajikan, yaitu metode penemuan. Menurut Jerome bruner, "pembelajaran penemuan adalah pembelajaran yang menyarankan agar siswa-siswa berpartisipasi aktif dalam memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen untuk menemukan prinsip-prinsip itu sendiri."[2].

---

[2] Julie Susilowati, *Keefektifan pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada materi luas segi empat Di Kelas VII SMP N 1 Kasiman Bojonegoro*, Tesis yang tidak dipublikasikan, (Surabaya: UNESA, 2008), h.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Barhyat mengatakan bahwa:[3]

> "Penemuan murni bagi siswa masih belum memungkinkan. Pada umumnya mereka masih memerlukan petunjuk atau bimbingan guru. Namun petunjuk atau bimbingan guru harus dilakukan sedemikian rupa sehingga siswa tetap lebih aktif dalam memecahkan masalah untuk menemukan. Metode demikian dikenal sebagai metode penemuan terbimbing"

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis memilih metode penemuan terbimbing karena pada umumnya siswa SD masih memerlukan petunjuk atau bimbingan, baik dari guru maupun dari teman. Memahami hal ini maka metode penemuan terbimbing dipandang lebih tepat jika digunakan dengan setting pembelajaran kooperatif. Hal tersebut dimaksudkan agar ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses penemuan, siswa terlebih dahulu diskusi/bertanya pada teman satu kelompok untuk memecahkan kesulitan tersebut, dan apabila masih tidak dapat menyelesaikannya, siswa dapat meminta bimbingan kepada guru.

Dengan metode penemuan terbimbing, guru mendorong siswa untuk melakukan percobaan yang memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan dengan menemukan sendiri. Tugas guru adalah sebagai fasilitator (guru tidak lagi menjadi titik pusat kegiatan tetapi lebih bersifat sebagai pendukung kebutuhan murid), dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Dengan begitu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi dari menemukan sendiri.[4]

---

[3] Abdurrahman, *Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing pada Pokok Bahasan Bangun-Bangun Segi Empat Di Kelas 2 SLTPN !6 Pekan Baru*, Tesis yang tidak dipublikasikan, (Surabaya: Unesa, 2002), h.9.

[4] Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual Di Kelas*, (Surabaya: Cerdas Pustaka, 2008), cet. Ke- 1 h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat usia anak SD yang tahap berpikirnya berada dalam tahap operasi konkret. Maka penggunaan alat peraga dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk membantu siswa agar lebih mudah menerima dan memahami suatu konsep dengan baik.

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah simetri lipat dan simetri putar, karena materi ini merupakan bagian dari topik geometri yang mendapatkan penekanan pada kurikulum 2006. Untuk itu sangat penting menanamkan konsep tentang simetri lipat dan simetri putar dengan baik kepada siswa SD disamping untuk membantu menata nalar siswa juga karena konsep ini akan digunakan sebagai materi prasyarat dalam belajar konsep geometri selanjutnya yang lebih tinggi.

Dari uraian diatas, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dengan Setting Pembelajaran Kooperatif Pada Sub Materi Pokok Simetri Lipat Dan Simetri Putar Di kelas V SD Zainuddin Waru".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif di kelas VA SD Zainuddin Waru?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif di kelas VA SD Zainuddin Waru?
3. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif di kelas VA SD Zainuddin Waru?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif di kelas VA SD Zainuddin Waru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mendiskripsikan:

1. Ketuntasan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif di kelas VA SD Zainuddin Waru.
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif di kelas VA SD Zainuddin Waru.
3. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif di kelas VA SD Zainuddin Waru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif di kelas VA SD Zainuddin Waru.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini siswa diharapkan bermanfaat antara lain:

1. Memberikan alternatif bagi guru dalam memilih metode pembelajaran maupun pendekatannya, agar pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif.
2. Memberikan motivasi bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi simetri lipat dan simetri putar dengan menemukan sendiri.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk mengembangkan yang serupa yaitu menerapkan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka terdapat istilah-istilah yang perlu dijelaskan, diantaranya adalah:

1. Metode penemuan terbimbing adalah suatu cara yang digunakan guru dalam mengajar siswa dimana didalamnya guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa baik secara lisan maupun yang tetulis pada LKS sedemikian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga siswa tetap aktif menemukan sendiri konsep dari materi yang sedang dipelajarinya.

2. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar.
3. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan.
4. Penerapan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam suatu kelompok kecil dimana dalam pelaksanaannya terdapat bimbingan dan arahan guru baik secara lisan maupun yang tertulis pada LKS sedemikian sehingga siswa tetap aktif menemukan sendiri konsep dari materi yang sedang dipelajarinya.
5. Ketuntasan belajar adalah tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang dicapai siswa terhadap sub materi pokok simetri lipat dan simetri putar.
6. Aktivitas siswa adalah semua kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif.
7. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif yang telah direncanakan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif yang meliputi pendapat senang atau tidak senang terhadap serangkaian kegiatan pembelajaran metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini penulis mengatur secara sistematis. Dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama : Pendahuluan, merupakan bagian awal dari penulisan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : Kajian teori, merupakan bagian kedua dari penulisan skripsi yang meliputi: Pertama, pembahasan mengenai pembelajaran matematika. Kedua, pembahasan mengenai metode penemuan terbimbing yang terdiri dari: pengertian metode penemuan terbimbing, langkah-langkah metode penemuan terbimbing, tujuan metode penemuan terbimbing, kelebihan dan kekurangan metode penemuan terbimbing. Ketiga, pembahasan mengenai pembelajaran kooperatif yang terdiri dari: pengertian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran kooperatif, ciri-ciri pembelajaran kooperatif, unsur-unsur pembelajaran kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif, dan langkah-langkah pembelajaran koopertif. Keempat, pembahasan mengenai teori yang mendukung pembelajaran terdiri dari: teori konstruktivisme, teori piaget, teori vygotsky, dan teori jerome bruner. Kelima, pembahasan mengenai keterkaitan metode penemuan terbimbing dengan pembelajaran kooperatif. Keenam, pembahasan mengenai ketuntasan belajar. Ketujuh, pembahasan mengenai materi pelajaran.

Bab ketiga : Metode penelitian, merupakan bagian ketiga dari penulisan skripsi yang meliputi: jenis penelitian, rancangan penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab keempat : Hasil penelitian dan pembahasan, merupakan bagian keempat dalam penulisan skripsi yang meliputi: pertama, deskripsi pelaksanaan prnelitian. kedua, hasil penelitian yang terdiri dari: data ketuntasan hasil belajar siswa, data hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran, data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, data angket respon siswa terhadap pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kelima : Diskusi hasil penelitian, merupakan bagian keenam dari penulisan skripsi yang meliputi: ketuntasan hasil belajar siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan respon siswa terhadap pembelajaran.

Bab keenam : Penutup, merupakan bagian kelima dari penulisan skripsi yang meliputi: simpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Matematika

Salah satu hal dalam pendidikan yang perlu mendapat perhatian adalah terlaksananya pembelajaran yang baik antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran guru berusaha semaksimal mungkin agar materi yang disampaikan dapat ditangkap dan dimengerti oleh siswa yang pada akhirnya siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang berbeda dalam pembelajaran tetapi dua konsep tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dengan kata lain, belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang erat kaitannya. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[5] Sedangkan mengajar adalah proses menyampaikan pengetahuan dan kecakapan kepada siswa atau proses interaksi antara guru dan siswa.[6]

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan di

---

[5] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Op.Cit., h.128.

[6] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), cet.Ke-4, h.58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara hal-hal itu.[7] Untuk dapat memahami struktur-struktur serta hubungan-hubungan tentu saja diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat di dalam matematika.Menurut James dan James (1976) dalam kamus matematikanya menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai, bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.[8]

Sedangkan menurut soejadi, matematika adalah pengetahuan tentang struktu-struktur yang logik.[9]

Dengan demikian belajar matematika berarti belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur yang terdapat dalam bahasan yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan stuktur-struktur tersebut.

Menurut Soejadi, pembelajaran matematika adalah kegiatan pendidikan yang menggunakan matematika sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.[10]

Seorang guru matematika akan mampu menggunakan matematika untuk membawa siswa menuju tujuan yang ditetapkan, bila ia memahami dengan baik matematika yang akan digunakan sebagai wahana.

---

[7] Herman Hudojo, *Common Teks Book Pengembangan kurikulum dan pembejaran Matematika,* (Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2003), h.123.

[8] Tim MKPBM Jursan Pendidikan Matematika, *Common Teks Book Strategi Pembelajaran Matematika,* (Bandung: JICA universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2001), h.17.

[9] R. Soejadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia,* (Surabaya: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral penidikan, 1999), h.9.

[10] Ibid., h.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu upaya meningkatkan peranan siswa dalam mengkonstruksi konsep-konsep matematika dengan kemampuannya sendiri sedemikian hingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan tercapai.

B. Metode Penemuan Terbimbing

1. Pengertian Metode Penemuan Terbimbing

Mengingat begitu pentingnya metode mengajar bagi kelancaran proses pembelajaran, maka salah satu alternatif guru dalam mengajar matematika kepada siswa agar merasa senang dalam menemukan sesuatu oleh mereka sendiri adalah dengan menggunakan metode penemuan.

Bruner mengungkapkan metode mengajar dengan discovery ini. Ia ingin memperbaiki pengajaran yang selama ini hanya mengarah kepada menghafal fakta-fakta saja, tidak memberikan kepada murid pengertian tentang konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang terdapat di dalam pengajaran.[11]

Carin dan Sund menyatakan bahwa "pembelajaran penemuan dibedakan menjadi tiga yaitu: eksposisi *(eksposition)* penemuan terbimbing *(geided discovery)*, dan explorasi atau *(explorasi of free discovery)*"[12]

---

[11] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, op.cit., h.231.

[12] Yuli Eka Haristyowati, *Penerapan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Materi Pokok Belahketupat Di Kelas VII-4 SMP N 5 Sidoarjo*, Skripsi tidak dipublikasikan, (Surabaya: UNESA, 2008), h.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode penemuan merupakan suatu cara penyampaian topik-topik matematika, sedemikian hingga proses belajar memungkinkan siswa menemukan sendiri pola-pola atau struktur-struktur matematika melalui serentetan pengalaman-pengalaman belajar yang lampau.[13] Keterangan-keterangan yang harus dipelajari ini tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa diwajibkan melakukan aktivitas mental sebelum keterangan yang dipelajari itu dapat dipahami.

Dalam metode ini siswa dikehendaki terlibat aktif didalam proses belajarnya. Secara murni, siswa benar-benar sebagai "penemu" yang aktif menemukan berdasarkan pandanganya sendiri sedangkan gurunya hanya sebagai pengawas bahkan tidak membimbing sama sekali. Fungsi guru disini bukan untuk menyelesaikan masalah bagi siswa-siswanya melainkan siswa-siswa harus mampu menyelesaikan sendiri masalahnya.[14] Metode penemuan yang murni demikian tidak cocok digunakan pada siswa SD karena guru hanya sebagai seorang pengawas yang pasif. Sedangkan siswanya yang harus belajar dengan caranya sendiri. Sedangkan siswa SD pada umumnya masih memerlukan bimbingan dan arahan untuk mengembangkan kemampuannya memahami pengetahuan baru. Beberapa petunjuk atau instruksi perlu diberikan kepada siswa-siswanya apabila siswa itu tidak menunjukkan

[13] Herman Hudojo, op.cit., h.112.
[14] Ibid., h.113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuannya. Jadi metode penemuan yang mungkin dikerjakan adalah metode penemuan terbimbing.

Pembelajaran penemuan terbimbing merupakan salah satu bagian dari pembelajaran penemuan yang banyak melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, namun dalam proses penemuan siswa mendapat bantuan atau bimbingan dari guru, agar mereka lebih terarah sehingga baik proses pelaksanaan pembelajaran maupun tujuan yang dicapai terlaksana dengan baik.[15] Bimbingan yang dimaksud adalah memberikan bantuan agar siswa dapat memahami tujuan kegiatan yang dilakukan dan berupa arahan prosedur kerja yang perlu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Woolfolk yang menyatakan bahwa *"Guided discovery is an adaptation of discovery learning, in which the teacher provides some direction"*, yang artinya penemuan terbimbing merupakan adaptasi dari pembelajaran penemuan, dimana guru memberikan beberapa bimbingan atau arahan.[16]

Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa metode penemuan terbimbing adalah suatu cara atau teknik yang digunakan guru dalam mengajar siswa dimana didalamnya guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa baik secara lisan maupun yang tertulis pada LKS sehingga siswa tetap aktif menemukan sendiri konsep dari materi yang sedang dipelajarinya.

---

[15] http://Anwarholil.blogspot.com/2008/04/pembelajaran -penemuan-terbimbing.html (6 januari 2009)

[16] Yuli Eka Harisyowati, op.cit., h.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Langkah-langkah Metode Penemuan Terbimbing

Soedjadi (dalam Julie Susilowati, 2008, 15-16), menjelaskan langkah-langkah dalam metode pembelajaran dalam penemuan terbimbing adalah sebagai berikut:[17]

a. Penemuan soal atau masalah, siswa diminta memahami masalah tersebut.
b. Pengembangan data, siswa diminta mencari atau menunjuk kemungkinan-kemungkinan lain.
c. Penyusunan data, siswa diminta memasukkan perolehan dari butir-butir dalam suatu tabel.
d. Penambahan data, (bila belum terdapat modelnya, siswa diminta menambah data).
e. Prompting (bila masih belum dipandang lengkap, siswa diminta menambah data secara tidak urut).
f. Pemeriksaan hasil, siswa diminta memeriksa ulang hasil langkah demi langkah yang telah dilakukan.

[17]Julie Susilowati, op.cit., h.15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hirdjan (dalam Susilowati, 2008, 16) membuat skema langkah-langkah metode penemuan terimbing.[18]

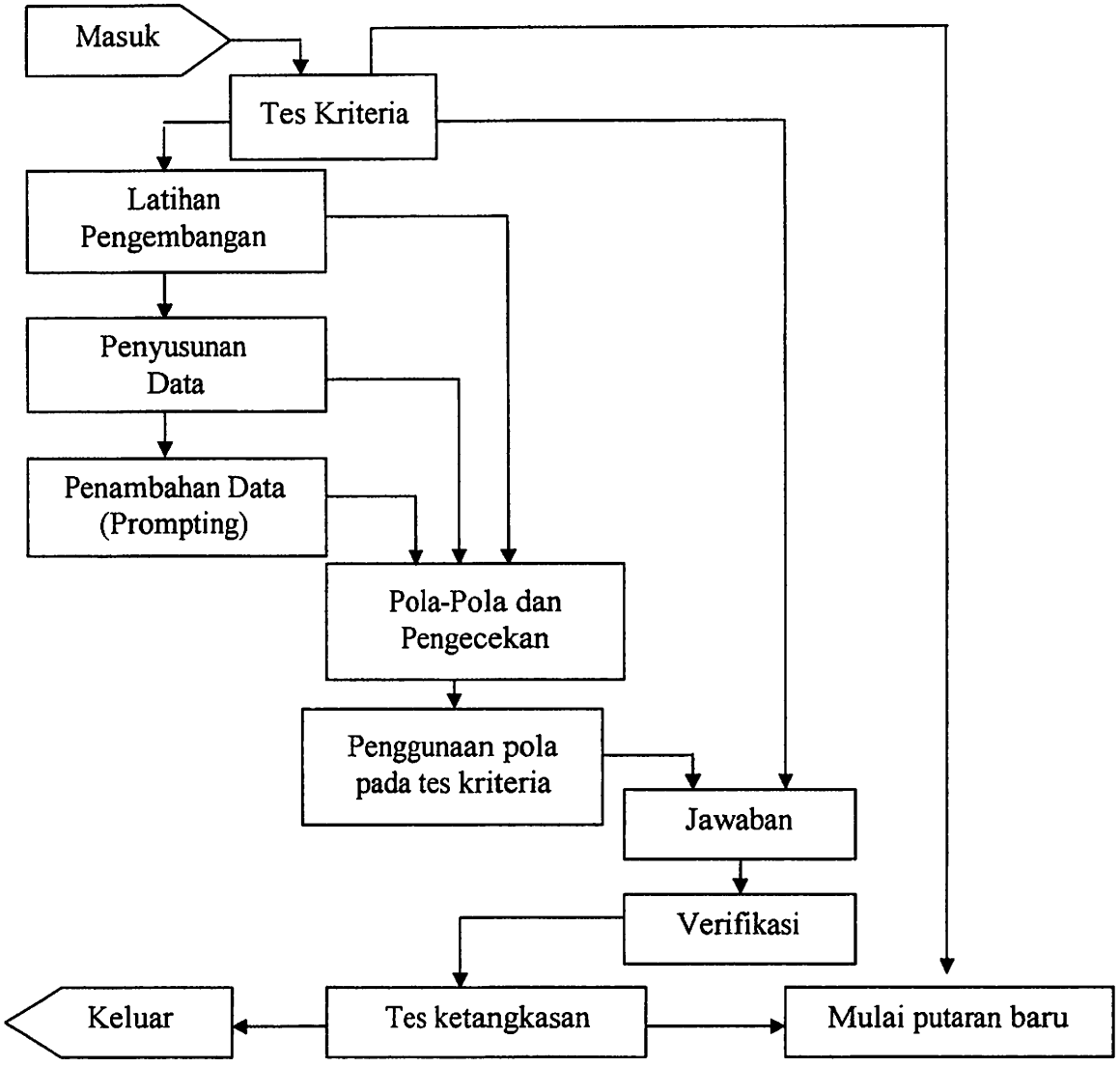

[18] Ibid.hal 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan skema langkah-langkah metode penemuan terbimbing diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Langkah 1 :

Guru menentukan tes kriteria yaitu pemberian masalah. Siswa diminta memahami masalah yang diberikan dan hendaknya masalah yang diberikan (memberi petunjuk akan arah dan tujuan kegiatan siswa) memberikan arah akan memperoleh suatu penemuan.

Langkah II :

Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang memerlukan

Bimbingan I : Latihan Pengembangan

Latihan dimulai dari yang paling sederhana, kemudian dikembangkan namun tetap berhubungan dengan tes kriteria.

Bimbingan II: Penyusunan Data

Mengumpulkan data dari hasil percobaan dan menyusunnya dalam suatu daftar

Bimbingan III: Penambahan data disertai prompting

Petunjuk singkat oleh guru mengenai pola yang dicari siswa.

Verifikasi :

Pembuktian secara matematika dapat dilakukan dengan induksi lengkap atau cara lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah III :

Tes ketangkasan, dimana guru memberikan latihan kepada siswa sehingga rumus yang ditemukan dapat digunakan untuk menyelesaikan soal-soal yang sejenis.

Ada kesamaan langkah yang dikemukakan oleh soejadi dan skema yang dibuat oleh hirjan, dari kedua langkah tersebut maka dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajaran penemuan terbimbing adalah sebagai berikut:

a. Pemberian soal atau masalah

Pemberian masalah (menentukan tes kriteria), siswa diminta memahami masalah yang diberikan. Masalah yang diberikan guru kepada siswa hendaknya memberi petunjuk, arah, dan tujuan kegiatan yang dilakukan.

b. Pengembangan data

Pengembangan data yang diberikan selalu ada hubungannya dengan masalah. Bagi siswa yang sudah menemukan jawaban masalah langsung bisa ke langkah 6) Penarikan kesimpulan. Bagi siswa yang belum menemukan jawaban dari masalah, maka harus melanjutkan ke langkah 3).

c. Penyusunan data

Siswa diminta menyusun data yang diperoleh dari langkah 2) ke dalam tabel. Bila dari penyusunan data, siswa mendapatkan pola yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan untuk menjawab masalah, siswa bisa langsung ke langkah 6). Bila belum mendapatkan pola yang diperlukan siswa melanjutkan ke langkah 4).

d. Penambahan data

Dengan penambahan data siswa diharap memperoleh pola yang diperlukan. Jika siswa mendapatkan pola yang diharapkan, siswa langsung menuju langkah 6). Jika belum selesai siswa melanjutkan ke langkah 5).

e. Prompting/loncatan

Guru memberikan prompting (menambah data secara meloncat) sehingga diharapkan siswa memperoleh pola yang diperlukan. Jika siswa mendapatkan pola yang diperlukan, siswa tersebut bisa langsung menuju langkah 6).

f. Penarikan kesimpulan

Menjawab masalah berdasarkan pola-pola yang sudah ditemukan siswa. Jika pola masih belum terlihat oleh siswa, maka guru memberikan petunjuk singkat, sehingga siswa memperoleh pola yang diharapkan untuk dapat menemukan jawaban masalah.

g. Penerapan konsep

Siswa diberi soal-soal latihan yang sejenis dengan tujuan untuk memantapkan ketangkasan siswa menggunakan konsep/rumus-rumus yang diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Metode Penemuan Terbimbing

Manalu menyebutkan bahwa tujuan dari metode penemuan terbimbing yaitu:[19]

a. Meberikan pengalaman kepada siswa dalam pola penemuan pada situasi yang abstrak.
b. Agar siswa terbiasa dengan konsep-konsep dasar dari matematika.
c. Agar siswa menemukan konsep dengan pemikirannya sendiri.
d. Agar siswa mengetahui konsep dasar dari matematika.
e. Agar siswa mengetahui bahwa matematika adalah benar-benar nyata dapat ditemukan.

4. Kelebihan dan kekurangan metode penemuan terbimbing

Beberapa kelebihan dan kekurangan metode penemuan terbimbing adalah sebagai berikut:[20]

a. Kelebihan metode penemuan terbimbing adalah sebagai berikut:
   1) Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.
   2) Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya dan sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat.

[19] Yuli Eka Haristyowati, op.cit., h.20.
[20] Tim MKPBM Jursan Pendidikan Matematika, op.cit.,h.179-180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas, kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi hingga minit belajarnya meningkat.
4) Siswa memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentrasfer pengetahuannya keberbagai konteks.
5) Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Kekurangan metode penemuan terbimbing adalah sebagai berikut

1) Metode ini banyak menyita waktu. Juga tidak menjamin siswa tetap bersemangat mencari penemuan-penemuan.
2) Tidak semua guru mempunyai selera/kemampuan mengajar dengan cara penemuan.
3) Tidak semua anak mampu melakukan penemuan. Apabila bimbingan guru tidak sesuai dengan kesiapan intelektual siswa, ini dapat merusak stuktur pengetahuannya. Juga bimbingan yang terlalu banyak dapat mematikan inisiatifnya.
4) Metode ini tidak dapat digunakan mengajar tiap topic.
5) Kelas yang banyak muridnya akan sangat merepotkan guru dalam memberikan bimbingan dan pengarahan belajar.

C. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu bentuk pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerjasama dan dan saling membantu untuk memahami suatu pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Salvin mengungkapkan dua alasan: pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dari orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah dan mengintergrasikan pengetahuan dan keterampilan.[21]

Adapun pengertian pembelajaran koopertif adalah sebagai berikut:

a. Menurut slavin (1995), pembelajaran koopertif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolabortif yang anggotanya 4-6 orang siswa dengan struktur kelompok heterogen.[22]

---

[21]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h.240.

[22] Isjoni, *Cooperatif Learning*, (Bandung: ALFABETA, 2009), cet. Ke- 2, h.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menurut Johnson (1994), pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa dalam kelas kedalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.[23]

c. Pembelajaran koopertif adalah pembelajaran yang menuntut kerjasama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan penghargaan.[24]

d. Pembelajaran koopertif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.[25]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pengertian pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar.

2. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran koopertif memiliki ciri-ciri tertentu diantaranya adalah:[26]

a. Siswa bekerja dalam kelompok, produktif mendengar, mengemukakan pendapat dan membuat keputusan secara bersama.

---

[23] Ibid., h.17.

[24] Muslimin Ibrahim, ed al., *Pembelajaran Koopertif*, (Surabaya: UNESA, 2005), cet.Ke- 3, h.2.

[25] Nur hadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h.112.

[26] Muslimin Ibrahim, ed al., op.cit.,h.6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, rendah, dan sedang.

c. Jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari berbagai ras, suku, agama, bangsa, dan jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam setiap kelompok terdapat ras, suku, agama, bangsa, dan jenis kelamin yang berbeda pula.

d. Penghargaan lebih pada kerja kelompok daripada kerja perorangan/individu.

3. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Adapun unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:[27]

a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka "sehidup semati"

b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.

c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.

d. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.

e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.

---

[27] Ibid., h.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selam proses belajarnya.

g. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok koopertif.

4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu: hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.[28]

a. Hasil belajar akademik

Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam mmbantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan, model struktur penghargaan koopertif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas

[28] Isjoni, op.cit., h.27-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lainnya.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi keterampilan. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif antara lain: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, bekerja dalam kelompok, dan sebagainya.

5. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat enam langkah utama, yang dimulai dengan langkah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar hingga diakhiri dengan langkah pemberian penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.

Adapun enam langkah pembelajaran koopratif dirangkum dalam tabel sebagai berikut:[29]

Fase	Indikator	Kegiatan guru
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif

[29] Muslimin Ibrahim, ed al., op. cit.,h.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dan kreatif
2.	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara demonstrasikan atau lewat bahan bacaan
3.	Mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing ke lompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas
5.	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari dan juga terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok
6.	Memberi penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai hasil belajar individu maupun kelompok

Apabila diperhatikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif diatas maka tampak bahwa proses demokrasi dan peran aktif siswa dikelas sangat menonjol dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain.

D. Teori yang Mendukung Pembelajaran

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses didalam pikiran siswa itu. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teori belajar yang mendukung pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran koopertif diantaranya:

1. Teori konstuktivisme

Teori konstruktivisme ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi komplek, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai .[30] Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha dengan ide-ide yang dimilikinya.

Menurut teori konstruktivisme ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Tetapi siswa harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya.[31] Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Driver dan Bell (1986) menemukakan prinsip-prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran yaitu:[32]

---

[30] Trianto, op.cit., h.40.
[31] Ibid. hal 41
[32] Isjoni, op.cit., h.34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hasil belajar tidak hanya tergantung dari pengalaman pembelajaran di ruang kelas, tetapi tergantung pula pada pengetahuan pelajar sebelumnya.
b. Pembelajaran adalah mengkonstruksi konsep-konsep.
c. Mengkonstruksi konsep adalah proses aktif dalam diri pelajar.
d. Konsep-konsep yang telah dikonstruksi akan dievaluasi yang selanjutnya konsep tersebut diterima atau ditolak.
e. Siswalah yang sesungguhnya paling bertanggung jawab terhadap cara hasil pembelajaran mereka.
f. Adanya semacam pola terhadap konsep-konsep yang dikonstruksi pelajar dalam struktur kognitifnya.

2. Teori piaget

Teori perkembangan Piaget mewakili konstruktivisme, yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi mereka dengan lingkungannya.[33]

Menurut Piaget (1996), setiap individu mengalami tingkat-tingkat perkembangan intelektual sebagai berikut: [34]

a. Sensori motor (0 – 2 tahun)
b. Pra operasional (2 – 7 tahun)
c. Operasional konkret (7 – 11 tahun)

[33] Trianto, op.cit., h.42.
[34] Isjoni, op.cit., h.36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Operasional formal (11 tahun keatas)

Apabila merujuk teori Piaget, maka siswa SD termasuk dalam kategori tingkat operasional konkret. Pada periode ini biasanya anak belajar dengan dibantu benda-benda konkret untuk memperoleh pengetahuan. Dalam hubungannya dengan pengetahuan, teori ini mengacu pada kegiatan pembelajaran yang harus melibatkan siswa secara aktif. Sehingga menurut teori ini pengetahuan tidak hanya sekedar dipindahkan secara verbal tetapi harus dikonstruksi dan direkonstruksi peserta didik.[35] Oleh sebab itu, pembelajaran penemuan dipandang cocok untuk mengajarkan suatu materi matematika karena pembelajaran penemuan memfokuskan pada proses berfikir siswa dan bukan sekedar hasil.

Selain itu dalam pembelajaran penemuan siswa didorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui aktivitas atau kegiatan yang disediakan guru untuk membantu siswa menemukan konsep dan prinsip dari yang dipelajari dengan caranya sendiri. Hal ini sejalan dengan teori Piaget yang menghendaki siswa secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

3. Teori vygotsky

Vygotsky berpendapat seperti Piaget, bahwa siswa membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan siswa sendiri melalui bahasa.

---

[35] Ibid., h.37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori Vygotsky ini lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran. Menurut Vigotsky, proses pembelajaran terjadi saat anak bekerja dalam Zona Perkembangan Sosial (*zona of proximal development),* zona perkembangan proksimal adalah tingkat perkembangan sedikit diatas perkembangan seseorang pada saat ini.[36] Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan dan kerjasama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu tersebut.

Ide penting lain yang diturunkan Vygotsky adalah *Scaffolding,* yaitu memberikan sejumlah bantuan kepada anak pada tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian menguranginya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil alih tanggung jawab saat mereka mampu.[37] Penafsirannya terhadap ide-ide vygotsky adalah siswa seharusnya diberikan tugas-tugas komplek, sulit, dan realistik, kemudian diberikan bantuan secukupnya untuk menyelesaikan tugas-tugas itu.

Berdasarkan uraian diatas, maka teori Vygotsky (*Zona of proximal development dan Scaffolding)* cocok untuk penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif. Hal ini terlihat dalam pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran koopertif. Siswa belajar dalam suatu kelompok kemudian guru memberikan

---

[36] Isjoni, op.cit., h.39.
[37] Ibid., h.40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan kepada siswa pada tahap awal pembelajaran. Bimbingan guru yang dimaksud adalah berupa arahan tentang prosedur kerja yang perlu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Teori Jerome Bruner

Salah satu model instruksional kognitif yang sangat berpengaruh adalah dari Jerome bruner yang dikenal dengan belajar penemuan (*Discovery Learning)*. Bruner menganggap, bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.[38]

Bruner menyarankan agar siswa-siswa hendaknya belajar melalui partisipasi secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, agar mereka dianjurkan untuk memperoleh pengalaman, dan melakukan eksperimen-eksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan prinsip-prinsip itu sendiri.[39]

Dengan demikian, Bruner menekankan kepada keaktifan siswa untuk membangun sendiri pengetahuan mereka dalam menemukan konsep dan prinsip yang dipelajarinya.

---

[38] Trianto., h.56.
[39] Ibid., h.56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas, maka teori Bruner ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran memggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif. Karena dalam teori ini, mengharapkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam menemukan konsep dan prinsip melalui eksperimen atau pengalaman langsung.

E. Keterkaitan Metode Penemuaan Terbimbing dengan Pembelajaran Kooperatif

Dari penjelasan tentang metode penemuan terbimbing dengan pembelajaran kooperatif. Peneliti dapat mendefinisikan bahwa metode penemuan terbimbing dengan pembelajaran kooperatif merupakan penggabungan antara metode penemuan terbimbing dengan pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penerapan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menguatamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok kecil dimana dalam pelaksanaanya terdapat bimbingan dan arahan guru baik secara lisan maupun yang tertulis dalam LKS sehingga siswa tetap aktif menemukan sendiri konsep dari materi yang sedang dipelajarinya.

Dalam pelaksanaanya, metode penemuan terbimbing ada didalam pembelajaran kooperatif yaitu pada fase keempat, yaitu pada fase membimbing kelompok belajar dan bekerja. Bimbingan yang diberikan dalam proses penemuan, berupa pertanyaan yang telah disusun dalam LKS dan arahan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan oleh guru secara lisan tanpa memberikan jawaban akhir dari pertanyaan dalam LKS selama fase tersebut berlangsung.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif adalah:

1. Pendahuluan

Fase I (menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa)

a. Memberikan motivasi kepada siswa.

b. Menjelaskan materi prasyarat.

c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Fase 2 (menyampaikan informasi)

a. Memberikan informasi secukupnya tentang materi yang akan dipelajari dengan cara demonstrasi menggunakan alat peraga.

b. Menjelaskan tentang pembelajaran yang akan diterapkan.

Fase 3 (mengorganisasi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar)

a. Membagi siswa kedalam kelompok- kelompok belajar yang heterogen.

b. Membagikan LKS dan memberi arahan serta bimbingan bagaimana cara kerja dari LKS.

c. Menyuruh ketua kelompok untuk mengambil alat peraga dan bahan yang dibutuhkan untuk kerja kelompok.

Fase 4 (membimbing kelompok bekerja dan belajar)

a. Memberikan masalah seperti yang tercantum dalam LKS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membimbing siswa memahami masalah.

c. Membimbing tiap kelompok untuk mengembangkan data.

d. Membimbing tiap kelompok untuk menyusun data.

e. Membimbing tiap kelompok untuk menambah data.

f. Membimbing siswa menarik kesimpulan.

g. Membimbing siswa menerapkan konsep.

Fase 5 (evaluasi)

a. Apabila siswa telah mengerjakan LKS, guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka.

b. Meminta kelompok yang lain memperhatikan dan memberi tanggapan serta pertanyaan kepada yang presentasi.

c. Memberi bimbingan dan umpan balik selama presentasi untuk menemukan jawaban yang benar.

Fase 6 (memberikan penghargaan)

a. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil presentasinya dinilai paling bagus.

b. Meminta kelompok yang lain untuk bertepuk tangan.

3. Penutup

Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang dibahas pada pertemuan kali ini dan memberikan tugas rumah/PR.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Ketuntasan Belajar

Belajar secara tuntas adalah suatu upaya belajar dimana siswa dituntut menguasai hampir seluruh bahan ajar. Karena menguasai 100% bahan ajar sangat sukar, maka yang dijadikan ukuran biasanya minimal menguasai 85% tujuan yang harus dicapai.[40]

Untuk itu, di dalam pembelajaran diharapkan setiap siswa dapat mencapai ketuntasan dalam setiap materi yang diajarkan. Biasanya ketuntasan belajar siswa diukur dengan cara memberikan tes akhir hasil belajar. Tes hasil belajar ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Data tes hasil belajar tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

Ketuntasan belajar dalam penelitian ini adalah tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang dicapai siswa tehadap sub materi pokok simetri lipat dan simetri putar. Ketuntasan belajar dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah mitra. Sekolah mitra menetapkan bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila mencapai tujuan pembelajaran dengan skor $\geq$ 75%. Sedangkan dikatakan tuntas secara klasikal apabila di kelas tersebut telah terdapat $\geq$ 77,5% siswa yang tuntas belajar.

---

[40] Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), cet. Ke-3, h.190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Aktivitas Siswa

Menurut Chaplin aktivitas siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa secara mental atau fisik.[41] Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa adalah semua kegiatan siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif.

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Banyak jenis aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan atau mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich (dalam sudirman) membuat daftar yang berisi 177 macam aktivitas siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:[42]

1. *Visual activities,* seperti membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi percobaan pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities,* seperti menyatakan, merumuskan bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities,* seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities,* seperti menulis: cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

---

[41] J.P.Chaplins, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.9

[42] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.100-101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. *Drawing activities,* seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities,* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, mereparasi model, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental activities,* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities,* seperti menaruh minit, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari tingkah laku yang muncul berdasarkan apa yang telah dirancang guru (dalam hal ini metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif). Tingkah laku tersebut berupa:

Listening activities, yaitu:

1. Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru
2. Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan teman

Visual activities,yaitu:

3. Membaca atau memahami LKS

Oral activities, yaitu:

4. Berdiskusi atau bertanya antar siswa dengan guru
5. Berdiskusi atau bertanya antar siswa dengan siswa
6. Mempresentasikan hasil diskusi atau menanggapi hasil diskusi

Motor activities, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Bekerja menggunakan alat peraga untuk memahami materi atau mengerjakan LKS

Emotional activities, yaitu:

8. Perilaku yang tidak relevan dalam KBM

Tingkah laku pada butir 1 dan 4 merupakan tingkah laku pasif dalam pembelajaran. Karena siswa hanya menerima respon yang diberikan/dianjurkan guru. Sedangkan tingkah laku 2,3,5,6 dan 7 merupakan tingkah laku aktif. Karena siswa tidak hanya dilibatkan secara mental tetapi siswa menunjukkan kegiatan-kegiatan jasmani seperti: diskusi, menyampaikan ide/pendapat, bertanya, dan mengerjakan tugas. Tingkah laku pada butir 8 merupakan tingkah laku yang menyimpang/negatif, yang mungkin terjadi dalam setiap pembelajaran, sehingga dalam penelitian dimunculkan sebagai indicator dan dikategorikan sebagai aktivitas pasif.

Dalam penelitian ini aktivitas siswa dikatakan aktif jika presentase aktivitas siswa yang dikategorikan aktif lebih besar daripada aktivitas siswa yang dikategorikan pasif.

H. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah pengajar di kelas. Untuk keperluan analitis tugas guru adalah sebagai pengajar, maka kemampuan guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses pembelajaran dapat di guguskan ke dalam empat kemampuan yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Merencanakan program belajar mengajar

b. Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar

c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar

d. Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya/dibinanya

Keempat kemampuan guru di atas merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai guru yang bertaraf professional.[43]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif yang telah direncanakan dalam RPP.

Dalam penelitian ini aspek yang diamati adalah:

a. Menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Memotivasi siswa

c. Mengaitkan materi yang akn dipelajari dengan materi prasyarat

d. Mempresentasikan materi pokok yang mendukung tugas belajar kelompok dengan cara demonstrasi

e. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar

f. Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar yang meliputi:

   1) Memberikan permasalahan seperti yang tercantum dalam LKS

   2) Pengembangan data

[43] Nana, S, Op.cit, h.19-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Penyajian data

4) Penambahan data

5) Penarikan kesimpulan

6) Penerapan konsep

g. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran

h. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam belajar

i. Membimbing presentasi kelompok

j. Memberi evaluasi

k. Memberikan penghargaan

l. Membimbing siswa membuat rangkuman

m. Memberi tugas rumah

n. Pengelolaan waktu

o. Berpusat pada siswa

p. Siswa antusius

q. Siswa antusius

I. Respon Siswa

Sebelum menjelaskan tentang konsep respon siswa, penulis mengulas terlebih dahulu pengertian respon. Respon merupakan suatu tanggapan dari sebuah topik bahasan yang dilakukan oleh seorang siswa atau lebih. Dalam penelitian ini yang dimaksud respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif.

Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh guru sebagai tenaga pengajar. Guru mampu menarik respon siswa jika guru tersebut mampu menerapkan metodo pembelajaran yang bagus, seperti guru memberikan kuis, reward, permainan dalam proses pembelajaran. Dan tentunya tingkah laku guru ada hubungannya dengan materi yang dibahas. Adanya respon siswa akan terwujud kegiatan pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Dalam proses pembelajaran ada berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya respon siswa, antara lain: guru, materi, metode pembelajaran, waktu, tempat dan fasilitas.[44]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif, dengan aspek-aspek sebagai berikut:

a. Keterkaitan terhadap komponen (respon senang/tidak senang)
b. Keterkinian terhadap komponon (respon baru/tidak baru)
c. Minat terhadap pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif (respon minat/tidak minat)
d. Ketertarikan terhadap komponen pembelajaran (respon menarik/tidak menarik)

[44] Trianto, Op.cit, h.173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan (mudah/tidak mudah)

J. Materi Pelajaran

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah simetri lipat dan simetri putar. Berdasarkan kurikulum 2006 (KTSP) materi ini diberikan di kelas V semester 2 tahun ajaran 2008/2009.

Sub Materi Pokok : Simetri Lipat Dan Simetri putar

StandarKompetensi : Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

Kompetensi Dasar : Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri

Indikator :
1. Menggambarkan sumbu simetri dari bangun-bangun datar.
2. Menentukan tingkat simetri lipat dari bangun-bangun datar
3. Menentukan tingkat simetri putar dari bangun-bangun datar

Simetri Lipat Dan Simetri Putar

1. Simetri Lipat

Suatu bangun datar jika dilipat menjadi dua bagian sehingga lipatan yang satu dapat menutup bagian yang lain dengan tepat, maka dikatakan bangun tersebut memiliki simetri lipat.

2. Sumbu simetri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Garis yang membagi suatu bangun datar menjadi dua bagian yang sama dinamakan sumbu simetri.

3. Simetri Putar

Suatu bangun datar jika diputar melalui pusatnya dapat tepat menempati tempat semula (bingkainya) lebih dari satu kali dalam satu putaran penuh, maka bangun tersebut memiliki simetri putar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk persentase atau skor.[45] Setelah diperoleh hasilnya berupa persentase atau skor kemudian dijelaskan menggunakan kalimat.

B. Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang menggunakan "*one shot case study*". Dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:[46]

$$\boxed{X \longrightarrow O}$$

Dengan: X = perlakuan berupa penerapan metode penemuan terbimbing dengan setting pembalajaran kooperatif.

[45] Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002) h.4.

[46] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2006), cet. Ke-13, h.85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

O = Hasil perlakuan berupa hasil belajar siswa, hasil pengamatan aktivitas siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan hasil respon siswa terhadap pembelajaran

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu:

1. Tahap persiapan penelitian yang meliputi:
   a. Peneliti membuat kesepakatan dangan guru bidang studi matematika pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu:
      1) Kelas yang akan digunakan untuk penelitian yaitu kelas VA
      2) Materi yang digunakan dalam penelitian adalah materi simetri lipat dan simetri putar.
      3) Waktu yang digunakan untuk penelitian yaitu 6 jam pelajaran (3 kali pertemuan)
      4) Menentukan guru dalam penelitian
      5) Menentukan pengamat aktivitas siswa
      6) Menentukan pengamat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
      7) Membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang setiap kelompok terdiri dari 4 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menyiapkan perangkat pembelajaran , yang terdiri dari:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2) Lembar Kerja Siswa (LKS)

3) Alat Peraga

4) Tes hasil Belajar

c. Menyiapkan instrumen penelitian, yang terdiri dari:

1) Lembar pengamatan aktivitas siswa

2) Lembar pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

3) Lembar angket respon siswa

4) Lembar tes hasil belajar

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang terdapat pada kegiatan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilaksanakan pada akhir pembelajaran dan digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif.

c. Respon Siswa

Pada akhir pembelajaran, siswa diberi lembar angket respon siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif. Angket respon ini berisi tentang respon siswa terhadap komponen pembelajaran dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran yang sama yaitu pembelajaran menggunakan metode terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif.

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar dan seluruh siswa kelas V A SD Zainuddin Waru semester 2 tahun ajaran 2008/2009

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Zainuddin Waru Sidoarjo, pada tanggal 18 Mei 2009 sampai dengan 20 Mei 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif berlangsung.

Pengamatan dilakukan sejak awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh 2 orang pengamat, keduanya mengamati dua kelompok yang mewakili seluruh kelompok. Pengamat melakukan pengamatan setiap empat menit dan satu menit berikutnya pengamat menuliskan nomor-nomor aktivitas siswa yang paling dominant pada kotak-kotak yang tersedia dilembar pengamatan.

Adapun kategori aktivitas siswa yang diamati adalah sebagai berikut:

a. Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru
b. Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan teman
c. Membaca atau memahami LKS
d. Berdiskusi atau bertanya
e. Berdiskusi atau bertanya a
f. Bekerja menggunakan al
   mengerjakan LKS
g. Mempresentasikan hasil diskusi
h. Perilaku yang tidak relevan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif berlangsung.

Pengamatan dilakukan sejak awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh 2 orang pengamat, keduanya mengamati dua kelompok yang mewakili seluruh kelompok. Pengamat melakukan pengamatan setiap empat menit dan satu menit berikutnya pengamat menuliskan nomor-nomor aktivitas siswa yang paling dominant pada kotak-kotak yang tersedia dilembar pengamatan.

Adapun kategori aktivitas siswa yang diamati adalah sebagai berikut:

a. Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru
b. Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan teman
c. Membaca atau memahami LKS
d. Berdiskusi atau bertanya antar siswa dengan guru
e. Berdiskusi atau bertanya antar siswa dengan siswa
f. Bekerja menggunakan alat peraga untuk memahami materi atau mengerjakan LKS
g. Mempresentasikan hasil diskusi atau menanggapi hasil diskusi
h. Perilaku yang tidak relevan dalam KBM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lembar Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif yang meliputi: persiapan, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan waktu dan suasana kelas selama pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif berlangsung.

Pengamatan dilakukan oleh satu orang pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Lembar Angket Respon Siswa

Lembar angket respon siswa digunakan untuk mendapatkan data tentang tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif. Angket respon siswa ini diisi oleh siswa setelah mengikuti mengikuti pembelajaran. Siswa mengisi angket respon ini pada pertemuan terakhir.

4. Lembar Tes Hasil Belajar

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran koopertif. Dalam hal ini pada sub materi pokok simetri lipat dan simetri putar. Lembar tes hasil belajar disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator yang akan dicapai. Soal tes ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuat oleh peneliti dalam bentuk soal subjektif dan telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru bidang studi.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

   Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif.

2. Metode Tes

   Metode tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif pada sub materi pokok simetri lipat dan simetri putar.

3. Metode Angket

   Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif.

F. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data mengenai aktivitas siswa, data mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, data tes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil belajar siswa dan data respon siswa. Selanjutnya seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan analisis deskriptif.

1. Analisis Hasil Belajar Siswa

Data yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus:[47]

a. Ketuntasan Belajar Individu

$$KBI = \frac{T}{Ti} X 100\%$$

Keterangan: KBI = Ketuntasan Belajar individu

T = Jumlah skor yang diperoleh

Ti = Jumlah skor total

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$KBK = \frac{T}{S} X 100\%$$

Keterangan: KBK = Ketuntasan belajar klasikal

T = Jumlah siswa yang tuntas

S = Jumlah siswa seluruhnya

Setelah diperoleh persentase ketuntasan belajar secara individu dan klasikal kemudian dipadukan dengan KKM yang ditentukan oleh mitra.

[47] Trianto, op.cit., h. 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis data aktivitas siswa

Untuk menganalisis data hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:[48]

$$P = \frac{A}{n} X 100\%$$

Keterangan: P = Persentase aktivitas siswa setiap kategori

A = Banyaknya aktvitas siswa setiap kategori

n = Banyaknya aktivitas siswa secara keseluruan

Selanjutnya peneliti memperhatikan besarnya persentase aktivitas siswa untuk tiap kategori untuk menentukan aktivitas siswa yang paling dominan. Aktivitas siswa yang paling dominan yaitu persentase dari aktivitas siswa yang terbesar. Dalam penelitian ini aktivitas siswa dikatakan aktif jika presentase aktivitas siswa yang dikategorikan aktif lebih besar daripada aktivitas siswa yang dikategorikan pasif.

3. Analisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan pembelajaran kooperatif dianalisis dengan menghitung rata-rata setiap aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama 2 kali pertemuan.

---

[48] Badrul Ulum, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Lengkung Di MTs. Tanada Waru Sidoarjo,* (Surabaya: Unesa, 2008), h.43-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung rata-rata tiap sub aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif.
b. Menghitung rata-rata tiap aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif.
c. Menghitung rata-rata tiap kategori kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif.
d. Menghitung rata-rata secara kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif.

Selanjutnya rata-rata tersebut dikonversikan dengan kriteria berikut:[49]

$KG = 4$: Sangat baik

$3 \leq KG < 4$: Baik

$2 \leq KG < 3$: Kurang baik

$1 \leq KG < 2$: Tidak baik

KG = kemampuan guru

[49] Fajar Insih Kartika, *Penerapan Pembelajaran Aktif (active learning) dengan Pendekatan Kontekstual Pada Sub Materi Pokok Persegi panjang dan Persegi Kelas II SDN I Wonoanti, skripsi, (Surabaya: Unesa, 2008). h.39.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengelolaan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif di katakan efektif jika kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah mencapai kriteria baik dan sangat baik.

4. Analisis Data Respon Siswa

Analisis terhadap data respon siswa dihitung dengan cara menentukan persentase tiap-tiap respon siswa. Persentase dihitung dengan menggunakan rumus:[50]

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{A}{B} X\, 100\,\%$$

Keterangan: A = Frekuensi jawaban tiap aspek

B = Banyak responden

Respon siswa dikatakan positif apabila persentase yang terbesar dari rata-rata persentase setiap indikator berada dalam kategori: senang, minat, mudah, baru, dan menarik.[51]

[50] Trianto, op.cit., 173
[51] Abdurrahman, op.cit., h.74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif dan pertemuan berikutnya untuk tes hasil belajar. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan penelitian:

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tanggal	Alokasi waktu	Kegiatan Pembelajaran	Materi
18 Mei 2009	2 x 35 menit	RPP 1	Simetri lipat
19 Mei 2009	2 x 35 menit	RPP 2	Simetri putar
20 Mei 2009	1 x 50 menit 1 x10 menit	Tes hasil belajar Angket respon siswa	

Dalam pelaksanaan ini, yang bertindak sebagai guru pengajar di kelas yang dijadikan subjek penelitian menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif adalah peneliti sendiri yaitu Anis Khoirun Nisa. Sedangkan pengamat aktivitas siswa diamati oleh rekan mahasiswa jurusan matematika IAIN yaitu Emi Zuroidah dan rekan mahasiswa jurusan pendidikan matematika UNESA yaitu Fatma Hardini. Selanjutnya untuk kemampuan guru dalam mengelola Pembelajaran oleh rekan mahasiswa jurusan Matematika IAIN yaitu Maflachatul Wachidah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam setiap pertemuan tersebut (pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua) diperoleh data aktivitas siswa, data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Sedangkan pertemuan ketiga diperoleh data nilai tes hasil belajar dan data angket respon siswa. Data-data tersebut akan dianalisis menggunakan metode yang terdapat pada BAB III.

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Data aktivitas siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, data angket respon siswa dan data nilai tes hasil belajar yang diperoleh selama penelitian telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian pada BAB I. berikut ini adalah hasil penelitian dan pembahasannya.

1. Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Dalam menganalisis ketuntasan belajar siswa digunakan tes akhir setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran koopertif.

Data hasil tes belajar siswa digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Dari 36 siswa diperoleh data hasil belajar seperti pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2 Hasil Tes Belajar siswa Kelas VA SD Zainuddin

No	Nama Siswa	Skor Tes Hasil Belajar	Presentase Ketuntasan Individu	Ket
1	A. Habib Hasan Muafi	82	82%	Tuntas
2	Addinul Fikri	60	60%	Tidak Tuntas
3	Ahmad Alawi	100	100%	Tuntas
4	Alfatikh Izzatul U.	90	90%	Tuntas
5	Alfi Mawaddah	84	84%	Tuntas
6	Alisa Salsabila	90	90%	Tuntas
7	Aprianda Wafa	92	92%	Tuntas
8	AstriaMaulani Rahman	97	97%	Tuntas
9	Bagoes Malik A.	95	95%	Tuntas
10	Baqiatus Sholikhah	90	90%	Tuntas
11	Dani Ariawan	85	85%	Tuntas
12	Dicky Putra Sansiri	87	87%	Tuntas
13	Eni Maghfiroh	82	82%	Tuntas
14	Faradilla Asri	95	95%	Tuntas
15	Imam Hambali	100	100%	Tuntas
16	Imroatul Khoiriyah	67	67%	Tidak Tuntas
17	Irma Listiani	100	100%	Tuntas
18	Krisna Wahyu Perdana	97	97%	Tuntas
19	Laila Faricha Zain	86	86%	Tuntas
20	M. A'an Dzulqarnain	83	83%	Tuntas
21	M. Adib Madji	55	55%	Tidak Tuntas
22	M. Ainun Najib	95	95%	Tuntas
23	M. Arif Alfian	95	95%	Tuntas
24	M. Rizal Alvianto	87	87%	Tuntas
25	M. Vicky Ashari	92	92%	Tuntas
26	Mas Arwah fatati	75	75%	Tuntas
27	Mazidatul Ilmiah	86	86%	Tuntas
28	Mida Aditya R.	95	95%	Tuntas
29	Moh. Hasby Ashari	97	97%	Tuntas
30	Mochammad Rizaldy	92	92%	Tuntas
31	Mohammad Arif R.	92	92%	Tuntas
32	Muhammad Khusni M.	100	100%	Tuntas
33	Nadia Anisa Q.A.	92	92%	Tuntas
34	Siti Kaswita	95	95%	Tuntas
35	Ursila Imroatul W.	90	905	Tuntas
36	Yoga Bagus F.	68	68%	Tidak Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa banyaknya siswa yang tuntas adalah 32 siswa. Dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 89 %, maka pembelajaran matematika yang menerapkan metode metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif pada sub materi pokok simetri lipat dan simetri putar di kelas VA SD Zainuddin berada dalam kategori tuntas.

2. Data Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Hasil pengamatan dari para pengamat mengenai aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran koopertif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran

No	Kategori yang diamati	Persentase aktivitas siswa		
		Pertemuan ke-		Rata-rata (%)
		1	2	
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	24,11	25,00	24,56
2	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan teman	4,46	7,14	5,80
3	Membaca/memahami LKS	8,93	8,04	8,49
4	Berdiskusi/bertanya antar siswa dengan guru	8,93	4,46	6,70
5	Berdiskusi/bertanya antar siswa dengan siswa	16,07	16,07	16,07
6	Bekerja dengan menggunakan alat peraga untuk memahami materi/mengerjakan LKS	27,68	29,46	28,57
7	Mempresentasikan hasil diskusi/ menanggapi hasil diskusi	7,14	7,14	7,14
8	Perilaku yang tidak relevan dalam KBM	2,68	2,68	2,68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pelaksanaan proses pembelajaran secara keseluruan aktivitas siswa yang dominan adalah bekerja menggunakan alat peraga untuk memahami materi/mengerjakan LKS yaitu sebesar 28,57%. Hal ini menandakan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, siswa benar-benar bekerja menggunakan alat peraga untuk menemukan jawaban dari suatu masalah yang telah diberikan guru dalam LKS.

Sedangkan mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru berada pada urutan kedua yaitu mencapai 24,56%.Persentase tersebut cukup besar, karena aktivitas siswa tersebut meliputi: mendengarkan/memperhatikan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran yang akan dibahas dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mengingatkan kembali pengetahuan awal siswa, menyampaikan informasi tentang garis besar materi, LKS, dan alat peraga yang akan digunakan, mengorganisasi siawa dalam kelompok-kelompok belajar, memberi kesempatan pada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi/menanggapi hasil diskusi, merangkum materi dan tugas rumah. Maka secara otomatis siswa akan mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

Pada waktu guru memberikan LKS yang berisikan masalah untuk dikerjakan secara kelompok, ditunjukkan oleh kegiatan siswa membaca/ memahami LKS dengan persentase 8,49%. Sedangkan pada kegiatan berdiskusi/bertanya antar siswa dengan guru telah dilakukan dengan baik dengan persentase 6,70%. Begitu juga untuk kegiatan berdiskusi/bertanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antar siswa dengan siswa telah dilakukan dengan baik dengan persentase 16,07%. Hal ini dikarenakan pada waktu proses penemuan, siswa masih membutuhkan bimbingan, baik dari guru maupun teman.Sedangkan pada pembelajaran koopertif menekankan siswa untuk lebih banyak bekerja dengan kelompoknya untuk menyelesaikan masalah dalam waktu yang sudah ditentukan. Kemudian hasil kerja/hasil diskusi mereka akan dipresentasikan di depan kelas. Jadi siswa akan selalu berdiskusi/bertanya dengan temannya jika mengalami kesulitan dari awal hingga akhir pembelajaran, baik dalam kelompoknya sendiri-sendiri atau dengan kelompok lain pada waktu diskusi kelas.

Selanjutnya adalah mempresentasikan hasil diskusi/menanggapi hasil diskusi, yaitu sebesar 7,14%. Pada waktu penelitian beberapa kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya kemudian siswa yang lain menanggapi hasil diskusi kelas dengan antusius. Dari uraian tersebut manandakan bahwa kegiatan belajar siswa untuk mendengarkan/memperhatikan penjelasan teman berjalan dengan baik dengan persentase 5,80%

Selama pembelajaran berlangsung muncul aktivitas siswa yang tidak relevan dengan KBM seperti bermain, mengganggu teman, dan lain-lain. Aktivitas tersebut sebanyak 2,68%.

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setting pembelajaran koperatif yang termasuk dalam kategori pasif yaitu pada kategori 1,4 dan 8 sebesar 33,94%. Sedangkan aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori aktif yaitu pada kategori 2,3,5,6 dan 7 sebesar 66,06%. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa tergolong dalam kategori aktif karena persentase aktivitas siswa yang aktif lebih besar daripada persentase aktivitas siswa yang pasif.

3. Data Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif yang telah diamati oleh pengamat selama dua kali pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-		RSA	RA	RK	Kat
		1	2				
I	PERSIAPAN	4	4			4	SB
II	PELAKSANAAN					3,31	B
	A. Pendahuluan				3,67		
	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4			
	2. Memotivasi siswa	3	3	3			
	3. Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi pra syarat	4	4	4			
	B. Kegiatan Inti				3,27		
	1. Mmempresentasikan materi pokok yang mendukung tugas belajar kelompok dengan cara demonstrasi	3	4	3,5			
	2. Mengorganisasikan siswa	3	3	3			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dalam kelompok belajar						
	3. Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar yang meliputi:						
	a. Memberikan permasalahan seperti yang tercantum dalam LKS	3	3	3			
	b. Pengembangan data	3	4	3,5			
	c. Penyajian data	4	4	4			
	d. Penambahan data	2	3	2,5			
	e. Penarikan kesimpulan	3	4	3,5			
	f. Penerapan konsep	3	3	3			
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	4	4			
	5. Memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam belajar	4	4	4			
	6. Membimbing presentasi kelompok	3	3	3			
	7. Memberi umpan balik / evaluasi	3	3	3			
	8. Memberikan penghargaan kepada siswa yang presentasinya paling bagus	2	3	2,5			
	C. Penutup				3		
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	4	4	4			
	2. Memberi tugas rumah / PR	2	2	2			
III	PENGELOLAAN WAKTU	4	4			4	SB
IV	SUASANA KELAS					3,5	B
	A. Berpusat pada siswa	3	3		3		
	B. Siswa antusius	4	3		3,5		
	C. Guru antusius	4	4		4		
Rata-rata keseluruhan						3,70	B

RSA = Rata-rata tiap sub aspek
RA = Rata-rata tiap aspek
RK = Rata-rata tiap kategori
Kat = Kategori
SB = Sangat baik
B = Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dari dua kali pertemuan diperoleh:

a. Pada tahap persiapan, dapat dilihat bahwa persiapan secara keseluruhan sangat baik dengan nilai rata-rata 4. persiapan dalam hal ini meliputi kesiapan guru memberikan materi, penguasaan terhadap materi, penyediaan sumber dan media pembelajaran. Hal-hal tersebut telah dipersiapkan dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

b. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan rata-rata nilai yang dicapai adalah 3,67 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi prasyarat termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya pada tahap inti diperoleh nilai rata-rata 3,27 dan nilai rata-rata ini termasuk dalam kategori baik, yang meliputi kegiatan mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, memberikan permasalahan kepada siswa, membimbing siswa mengerjakan LKS dengan benar. Bimbingan tersebut sesuai dengan langkah-langkah metode penemuan terbimbing yaitu pada langkah pengembangan data, penyusunan data, penambahan data, penarikan kesimpulan dan penerapan konsep. Sedangkan pada kegiatan mengawasi kelompok secara bergiliran dan memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan mendapat nilai yang sangat baik. Pada saat membimbing presentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok, memberi penghargaan dan memberi umpan balik/evaluasi juga dilakukan dengan baik. Sedangkan pada tahap penutup diperoleh nilai rata-rata 3. Hal tersebut ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam membimbing siswa membuat rangkuman dan memberikan tugas rumah sudah baik.

c. Kemampuan guru dalam pengelolaan waktu sangat baik dengan nilai rata-rata 4. Hal ini berarti guru dapat mengelola waktu yang teralokasi dengan sangat baik, sehingga pembelajaran sesuai dengan rencana.

d. Pada aspek suasana kelas mendapat nilai rata-rata 3,5. Suasana kelas ini meliputi pembelajaran berpusat pada siswa, keantusiusan siswa dan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif sebesar 3,70. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembejajaran koopertif termasuk dalam kategori baik.

9. Data Respon Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran

Angket respon siswa terhadap proses pembelajaran diisi oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai yaitu setelah kegiatan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran koopertif pada sub materi pokok simetri lipat dan simetri putar. Dari hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban siswa tertulis dalam angket respon siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Proses Pembelajaran

No	Pertanyaan	Persentase Respon Siswa (%)	
		Senang	Tidak senang
1	Bagaimana perasaanmu selama mengikuti kegiatan pebelajaran ?	100	0
2	Bagaimana pendapatmu terhadap komponen pembelajaran berikut:		
	1) Materi pelajaran ?	91,67	8,33
	2) LKS ?	86,11	13,89
	3) Cara guru mengajar ?	97,22	2,78
	4) Suasana kelas ?	63,89	36,11
		Minat	Tidak minat
3	Apakah kamu berminat untuk mengikuti pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran koopertif ?	88,89	11,11
		Mudah	Tidak mudah
4	Bagaimana pendapatmu dalam memahami bahasa yang yang digunakan dalam LKS ?	88,89	11,11
		Baru	Tidak baru
5	Bagaimana pendapatmu terhadap komponen pembelajaran berikut:		
	a. LKS ?	80,56	19,44
	b. Suasana kelas ?	50,00	50,00
	c. Cara guru mengajar ?	97,22	2,78
		Menarik	Tidak menarik
6	Bagaimana pendapatmu terhadap tulisan, gambar, letak gambar yang terdapat dalam LKS ?	77,78	22,22
	Rata-rata	83,84	16,16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa:

a. Persentase siswa yang menyatakan perasaan senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran sebesar 100%

b. Persentase siswa yang menyatakan perasaan senang terhadap komponen kegiatan pembelajaran yaitu tentang materi pelajaran sebesar 91,67%.

c. Persentase siswa yang menyatakan perasaan senang terhadap komponen kegiatan pembelajaran yaitu tentang LKS sebesar 86,11%

d. Persentase siswa yang menyatakan perasaan senang terhadap komponen pembelajaran yaitu tentang cara guru mengajar sebesar 97,22%.

e. Persentase siswa yang menyatakan perasaan senang terhadap komponen kegiatan pembelajaran yaitu tentang suasana kelas sebesar 63,89%.

f. Persentase siswa yang menyatakan berminat untuk mengikuti pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran koopertif sebesar 88,89%.

g. Persentase siswa yang menyatakan mudah dalam memahami bahasa yang digunakan dalam LKS sebesar 88,89%.

h. Persentase siswa yang menyatakan baru terhadap komponen pembelajaran yaitu tentang LKS sebesar 80,56%.

i. Persentase siswa yang menyatakan baru terhadap komponen pembelajaran yaitu tentang suasana kelas sebesar 50%.

j. Persentase siswa yang menyatakan baru terhadap komponen pembelajaran yaitu tentang cara guru mengajar sebesar 97,22%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k.Persentase siswa yang menyatakan menarik terhadap tulisan, gambar, dan letak gambar yang terdapat dalam LKS sebesar 77,78%.

Sedangkan secara keseluruhan diperoleh hasil, bahwa persentase rata-rata respon positif siswa sebesar 83,84% sedangkan persentase rata-rata respon negatif siswa sebesar 16,16%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif adalah positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

DISKUSI TERHADAP HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dpada BAB V, maka pada BAB ini akan dikemukakan diskusi hasil penelitian berdasarkan hasil analisis deskriptif.

A. Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal berdasarkan kebijakan sekolah mitra sudah tercapai. Hal ini menunjukkan penguasaan terhadap sub materi pokok simetri lipat dan simetri putar sudah baik.

Akan tetapi dilihat dari ketuntasan individu, sebanyak 4 orang siswa dari 36 siswa tidak tuntas belajar. Dalam hal ini adalah tuntas terhadap sub materi pokok simetri lipat dan simetri putar. Dari hasil pekerjaan siswa, peneliti dapat menyimpulkan hal tersebut dapat disebabkan salah satunya adalah kurang teliti dalam mengerjakan soal tes.

B. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, aktivitas siswa dalam pembelajaran tergolong aktif. Hal ini menunjukkan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatiif dapat mengaktifkan siswa dan mengurangi dominasi guru dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, siswa mempunyai banyak kesempatan dalam proses penemuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menyelesaikan masalah/menemukan jawaban, dan memiliki banyak waktu untuk berdiskusi/bertanya antar siswa.

C. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah 3,70. Hal ini berarti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif adalah baik. Hal ini dikarenakan guru sebelum pembelajaran telah mempersiapkan RPP, lembar kerja siswa, dan alat peraga dengan baik.

Namun dalam aspek tertentu yaitu dalam aspek penambahan data dan memberikan penghargaan mendapat nilai rata-rata 2,5. Nilai ini masih tergolong kurang baik jika dibandingkan dengan nilai maksimum yaitu 4. Hal tersebut disebabkan pada waktu penambahan data, guru hanya menyuruh siswa menambah data dengan melakukan percobaan lagi tanpa menyuruh membaca langkah penambahan data yang terdapat dalam LKS. Sedangkan pada fase memberikan penghargaan terhadap presentasi kelompok, guru kurang memperhatikan presentasi kelompok yang maju akibatnya dalam memberikan penghargaan guru hanya menyuruh siswa bertepuk tangan atas presentasi siswa yang maju dan guru tidak memberikan penghargaan dengan kata-kata yang membuat siswa menjadi termotivasi.

Selain aspek penambahan data dan memberikan penghargaan, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada aspek memberi tugas rumah/PR juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat nilai yang kurang bagus, yaitu mendapat nilai 2. Hal ini disebabkan waktu yang tersedia diakhir pembelajaran terlalu sedikit yaitu hanya tinggal 1 menit, maka yang terjadi guru memberikan PR dengan kata-kata yang kurang jelas dan tidak bisa menuliskannya di papan tulis.

D. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif adalah positif dan siswa juga berminat untuk mengikuti pembelajaran.

Akan tetapi jika dilihat dari pertanyaan Bagaimana pendapatmu terhadap komponen pembelajaran tentang suasana kelas tergolong baru atau tidak baru? Siswa yang menjawab baru mencapai 50% sedangkan yang menjawab tidak baru juga mencapai 50%. Hal ini disebabkan di kelas VA merupakan kelas yang siswanya berasal dari kelas IV yang berbeda kelas. Sedangkan menurut guru matematika kelas VA pada waktu kelas IV beliau pernah memberikan pembelajaran yang hampir sama disalah satu kelas tetapi tidak menggunakan metode penemuan terbimbing hanya pembelajaran kooperatifnya saja. Maka dari itu suasana kelasnya ada yang merasa baru dan ada yang merasa tidak baru lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil anaisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal setelah penerapan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif dikelas VA SD Zainuddin Waru termasuk dalam kategori tuntas. Dengan persentase 89% dari semua siswa yang mencapai ketuntasan individu.
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif di kelas VA SD Zainuddin Waru juga termasuk dalam kategori aktif.
3. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif di kelas VA SD Zainuddin Waru juga tergolong dalam kategori baik.
4. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif adalah positif.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, maka saran yang disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif sebaiknya digunakan sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran matematika atau mata pelajaran yang lain disesuaikan dengan langkah-langkah metode penemuan terbimbing dan langkah-langkah dalam pmbelajaran kooperatif.
2. Sebaiknya dalam penerapan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif guru meminimalkan perannya sebagai pengatur pembelajaran.
3. Sebaiknya dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif guru lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam mengajar sehingga hasil yang diperoleh lebih baik lagi.
4. Sebaiknya dalam menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran koopertif guru harus lebih komunikatif lagi dengan siswa agar tanggapan siswa terhadap pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, *Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing pada Pokok Bahasan Bangun-Bangun Segi Empat Di Kelas 2 SLTP Negeri!6 Pekan Baru*, Tesis yang tidak dipublikasikan, (Surabaya: Unesa, 2002).

Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2006).

Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004).

Haristyowati Yuli Eka, Penerapan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Materi Pokok Belahketupat Di Kelas VII-4 SMP N 5 Sidoarjo, Skripsi tidak dipublikasikan, (Surabaya: UNESA, 2008).

Hudoja Herman, *Common Teks Book Pengembangan kurikulum dan pembejaran Matematika,* (Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2003).

Ibrahim Muslimin ed al., *Pembelajaran Koopertif*, (Surabaya: UNESA, 2005).

Isjoni, *Cooperatif Learning*, (Bandung: ALFABETA, 2009).

J.P.Chaplins, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005),

Kartika Fajar Insih, *Penerapan Pembelajaran Aktif (active learning) dengan Pendekatan Kontekstual Pada Sub Materi Pokok Persegi panjang dan Persegi Kelas II SDN I Wonoanti,* skripsi, (Surabaya: Unesa, 2008).

Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, (Jakarta: Grasindo, 2004).

Sudjana Nana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002).

Syaodih Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2006).

Soejadi R., *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia,* (Surabaya: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral penidikan, 1999).

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

Susilowati Julie, *Keefektifan pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada materi luas segi empat Di Kelas VII SMP N 1 Kasiman Bojonegoro*, Tesis yang tidak dipublikasikan, (Surabaya: UNESA, 2008).

Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual Di Kelas*, (Surabaya: Cerdas Pustaka, 2008).

Tim MKPBM Jursan Pendidikan Matematika, *Common Teks Book Strategi Pembelajaran Matematika,* (Bandung: JICA universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2001).

Ulum Badrul, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Lengkung Di MTs. Tanada Waru Sidoarjo,* (Surabaya: Unesa, 2008).

http://Anwarholil.blogspot.com/2008/04/pembelajaran -penemuan-terbimbing.html (6 januari 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id